

Implementasi Pembelajaran Sistem *Among* di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen

Mulyanto ^{1*}, Rejokirono ², Joko Purwanto ³

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta,

³ SMK Taman Karya Madya Teknik, Kebumen

*Corresponding author: mulyanto@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The aims of this study were 1) to analyze the learning model used at vocational high school taman karya madya teknik kebumen. 2) to analyze the extent to which the among sistem learning model has been implemented in vocational high school Taman Karya Madya Teknik Kebumen. 3) to analyze the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of the among sistem learning model at vocational high school Taman Karya Madya Teknik Kebumen. The type of research was case study, qualitative approach with stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study showed that (1) the learning model used in vocational high school Taman Karya Madya Teknik Kebumen was a combination of the among sistem with inquiry learning, discovery learning, project based learning, and problem based learning. (2) Among sistem learning model was applied starting from the following components: study program selection, teaching and learning process, talent and interest development, and learning evaluation. (3) The supporting factor for implementing the Among sistem learning was that all educators and education staff have been living the teachings of Tamansiswa so that there were no obstacles in implementing the among sistem.

Keywords: implementation, learning model, Among sistem, supporting factors, inhibiting factors.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) menganalisis model pembelajaran yang digunakan di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. 2) menganalisis sejauh mana model Pembelajaran Sistem *Among* telah diterapkan di SMK TKM Teknik Kebumen. 3) menganalisis faktor pendukung dan factor penghambat pelaksanaan model pembelajaran sistem *Among* di SMK TKM Teknik Kebumen. Jenis penelitian studi kasus, pendekatan kualitatif dengan tahapan pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran yang digunakan di SMK TKM Teknik Kebumen perpaduan antara sistem *among* dengan *inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning* (PBL). 2) Model pembelajaran sistem *among* diterapkan mulai dari komponen-komponen sebagai berikut: pemilihan program studi, proses belajar-mengajar, pengembangan bakat dan minat, dan evaluasi pembelajaran. 3) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran sistem *among* adalah bahwa semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah menjwai ajaran Tamansiswa sehingga pelaksanaan sistem *among* tidak ada hambatan.

Kata Kunci: implementasi, model pembelajaran, sistem *among*, factor pendukung, faktor penghambat.

Pendahuluan

Pekerjaan seorang guru yang utama adalah mengajar dan mendidik (Triningsih, 2016; Darmadi, 2016). Ini artinya guru tidak hanya dituntut untuk melakukan transfer pengetahuan dan melatih keterampilan saja melainkan harus dapat membentuk kepribadian peserta didik agar kelak mereka



dapat menjadi insan yang berkepribadian luhur, yakni berkarakter dan berintegritas (Fatmayati, 2017). Dengan kata lain tugas guru adalah membekali dan membentuk peserta didiknya untuk mempunyai kompetensi akademik dan nonakademik sehingga setelah keluar dari bangku sekolah mereka akan menjadi insan yang kreatif, inovatif dan tangguh dalam menghadapi segala permasalahan hidup dengan cara-cara yang etis (Agus et al., 2020).

Peran guru sebagai sosok yang menjadi contoh dan panutan peserta didik serta sebagai motivator tidak mungkin bisa digantikan oleh mesin-mesin elektronik yang secanggih apapun. Sosok guru masih tetap dibutuhkan untuk membekali dan mengembangkan peserta didik dengan aspek kognitif, yaitu kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek psikomotorik yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kreativitas dan keterampilan, dan aspek afektif yaitu kualitas keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berkepribadian unggul serta kompetensi estetis. Oleh karena itu agar aspek-aspek di atas dapat terpenuhi, pendidik harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengajar peserta didik agar menjadi anak yang berpikir kritis, mengajarkan sopan santun dan bertanggung jawab. Peserta didik yang dipisahkan dari nilai-nilai budaya nilai-nilai kemanusiaan akan cenderung bermain games dan mencari hiburan yang membuat mereka senang (Agus et al., 2020).

Rendahnya daya serap atau pencapaian siswa terhadap mata pelajaran kebanyakan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru dalam memilih model pembelajaran yang berakibat siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai (syafei & Silalahi, 2019; Wiratama et al, 2017). Pembelajaran dengan model *teacher centris* hendaknya diganti dengan *student centris* yang memberikan keleluasaan siswa dalam mengeksplorasi materi pelajaran (Netriwati et al., 2019). Model pembelajaran Tamansiswa yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yang sangat terkenal yaitu pembelajaran Sistem *Among* (Asih et al, 2018; Marisyah et al, 2019; Noventari, 2020; Zulfiati, 2018), yang isinya terangkum dalam asas yang sangat masyhur, yaitu *ing ngarso sung tuladha* (di depan memberikan teladan), *in madya mangun karsa* (di tengah membangun inspirasi), *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan dan pengaruh) (Tanjung, 2018; Novika & Harahap, 2018). Persoalan utamanya adalah belum semua pendidik telah menerapkan tiga filosofi tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik baik di kelas maupun di luar kelas (Firdiansah, 2013).

Asas-asas sistem *among* yang disusun oleh Ki Hajar Dewantoro sedikit banyak dipengaruhi oleh pemikiran Froebel, Montessori, dan Tagore (Rohmatu et al, 2020). Sistem pendidikan jiwa merdeka tersebut dimodifikasi melalui pendekatan budaya yang bisa diakses dari berbagai lapisan masyarakat. Dasar-dasar dalam pelaksanaan pendidikan adalah kemerdekaan, kodrat alam, kekeluargaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Tinjauan hidup pendidikan dalam sistem *among* menomorsatukan kebatinan luhur yang harus disertai dengan realisasi perbuatan dalam dunia kelahiran.

Pembelajaran saat ini masih berorientasi pada pencapaian materi kurikulum yang bersifat akademik, sedangkan untuk kompetensi nonakademik masih terlalu sedikit porsi. Padahal kompetensi nonakademik seperti kejujuran, sopan santun, tenggang rasa, solidaritas, kersama, kemandirian, ketangguhan, dan kesabaran dalam menghadapi masalah justru menjadi kunci keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan karirnya di masyarakat. Oleh karena itu model pembelajaran yang sekarang dilaksanakan di sekolah-sekolah perlu menekankan pentingnya pencapaian kompetensi nonakademik tersebut, dan pembelajaran sistem *among* adalah sistem pembelajaran yang sangat tepat untuk diimplementasikan di sekolah-sekolah.

SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen Jawa Tengah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Tamansiswa. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan favorit di Kabupaten Kebumen dengan peserta didik mencapai lebih dari seribu lima ratus siswa. Sebagai lembaga pendidikan Tamansiswa tentu saja dituntut untuk melaksanakan ajaran Tamansiswa dalam proses

belajar mengajar khususnya pembelajaran sistem *among*, namun demikian sampai saat ini belum ada penelitian tentang bagaimana pelaksanaan sistem ini di SMK tersebut. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di tempat itu dengan judul *Implementasi Pembelajaran Sistem Among di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen Tahun 2021*.

Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen telah memahami dan mengaplikasikan model pembelajaran sistem *among* Ki Hajar Dewantara pada sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mencari gambaran secara kompleks dan menyeluruh tentang pembelajaran sistem *among* di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen secara rinci dan melaporkan hasil penelitian secara ilmiah. Kasus yang diteliti adalah kegiatan pembelajaran sistem *among* yang dilakukan oleh pendidik baik secara individu maupun secara kelompok.

Subjek dalam penelitian ini sejumlah tiga orang yang terdiri dari satu unsur pimpinan sekolah (subyek J), satu guru kelompok produktif (Subyek M), dan satu guru kelompok adaptif (subyek H). Alasan pemilihan subyek penelitian ini adalah karena mereka sudah senior dan sangat memahami tentang sistem *among* sehingga mereka dapat mewakili semua guru dan karyawan SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. Definisi operasional dari sistem *among* ialah sistem pembelajaran yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara yang intinya bahwa mendidik anak dengan cara membimbing, melayani, memberikan contoh, dan memberikan motivasi (Creswell & Poth, 2018).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak standar atau terbuka (*unstandardized interview*). Satori (2011) menjelaskan bahwa wawancara terbuka ialah wawancara yang dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara dalam konteks formal untuk mengumpulkan datanya. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non-partisipan, yakni observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2013), sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan mencermati dokumen-dokumen pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik Analisis Data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles, Haberman & Saldana (2014), yaitu (1) reduksi data merupakan proses penelitian pemilihan pemusatan perhatian, pengabsahan, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dari awal hingga akhir; (2) informasi yang telah terkumpul dan diadakan reduksi data. Data yang tidak terkait dengan tujuan penelitian dibuang dan data yang terkait dengan tujuan penelitian disusun sedemikian rupa sehingga memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Hasil and Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis model pembelajaran yang digunakan di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. 2) Mengalisis sejauh mana model Pembelajaran Sistem *Among* telah diterapkan di SMK TKM Kebumen. 3) Menganalisis faktor pendukung dan factor penghambat pelaksanaan model pembelajaran sistem *among* di SMK TKM Teknik Kebumen. Oleh karena itu berikut ini di deskripsikan tiga hal tersebut.

Model Pembelajaran yang Digunakan di SMK Taman Karya Madya (TKM) Kebumen.

Model pembelajaran adalah suatu *framework* tentang langkah-langkah mengajar untuk mencapai tujuan instruksional pembelajaran yang telah ditetapkan oleh seorang pendidik (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada subyek penelitian SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen menggunakan model pembelajaran sesuai dengan yang dianjurkan oleh kurikulum 2013, yaitu mengacu pada Standar Proses (Permendikbud No 65 Tahun 2013). Disebutkan bahwa kurikulum 2013 menggunakan empat model pembelajaran, yaitu (1) *inquiry learning*, yaitu model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk bertanya, melaksanakan pencarian atau penyelidikan, percobaan sampai pada tahap penelitian. Di sini siswa dirangsang untuk tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Model pembelajaran *inquiry learning* adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan (Andrini, 2016). Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri; (2) *discovery learning*, yaitu proses untuk memahami suatu konsep materi secara aktif dan mandiri dan menarik kesimpulan (Sofeny, 2017). Disini peran guru tidak aktif menerangkan materi kepada siswa melainkan hanya memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi dan selanjutnya siswa berkewajiban untuk menemukan, menyelidiki dan menyimpulkan hasil temuannya untuk menjawab pertanyaan guru; (3) *project based learning*, *Project based learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang terpusat pada siswa dengan menggunakan proyek atau *real activity* sebagai *basic learning* (Almulla, 2020). Dalam pembelajaran *project based learning* peserta didik mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi, mensintesis, dan mengolah informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar yang sangat dekat dengan pekerjaan riil di lapangan; (4) *Problem based learning* (PBL) disebut juga pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan *pedagogical approach* dan *design methodology* dengan langkah-langkah sebagai berikut: orientasi dan mengamati masalah, mengorganisasikan pembelajaran, membuat pertanyaan terhadap masalah yang dikaji, mencoba untuk memperoleh data untuk menyelesaikan masalah yang dikaji secara mandiri maupun kelompok, menyajikan hasil dan mensosialisasikan data yang ditemukan (Hue, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, menurut hasil wawancara dengan Bapak M, guru praktik, dimulai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati penjelasan materi pelajaran dari guru, bisa juga siswa dipersilahkan membaca diskripsi materi pelajaran, kadang juga guru menyetel video siswa diminta untuk mengamati, setelah itu siswa diminta untuk bertanya terkait materi yang diamati dan dilanjutkan dengan mencari informasi dari sumber lain, misalnya dari internet, kemudian siswa mengolah informasi tersebut yang selanjutnya dikomunikasikan atau dilaporkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh ibu H, guru bahasa Inggris, yang diperkuat oleh penjelasan dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen adalah pendekatan saintifik. Dalam praktik pembelajaran SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen menekankan penerapan nilai-nilai dengan memberikan keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*) yang merupakan ciri khas dari pembelajaran sistem *among*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh Firdiansah (2013) di SMK Tamansiswa Kediri yang menyatakan bahwa sistem *among* Ki Hadjar Dewantara masih bertahan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Sistem *among* dapat diselaraskan dengan KTSP di SMK Taman Siswa Kediri. Komponen isi KTSP tidak semuanya dapat selaraskan dengan sistem *among*.

Tingkat Implementasi model pembelajaran Sistem *Among* yang diterapkan di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen.

Model pembelajaran sistem *among* merupakan model pembelajaran yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara dan wajib dilaksanakan di setiap perguruan Tamansiswa. Model pembelajaran ini menekankan adanya penerapan kemerdekaan dan kebebasan dengan tujuan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat pribadinya (Susanto & Jaziroh, 2017). Di sini peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan apa yang diinginkan dan guru dalam mengajar menanamkan nilai-nilai berdasarkan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madyo mangun karso*, dan *ing ngarso sung tulodo* (Suwanto, 2018).

Deskripsi tentang hasil penelitian terkait dengan implementasi model pembelajaran sistem *among* sebagaimana yang disampaikan oleh subyek penelitian yang menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen, yaitu: (1) Komponen Pemilihan Program Studi; (2) Komponen Proses Pembelajaran, terbagi menjadi pembelajaran di kelas dan pembelajaran Praktik di bengkel kerja; (3) Pengembangan Bakat dan minat; dan (4) Komponen evaluasi pembelajaran.

Komponen Pemilihan Program Studi

Dalam pelaksanaan perekrutan peserta didik baru, konsep *among* telah diterapkan dengan cara membiarkan calon peserta didik untuk memilih program studi yang diinginkan (*tut wuri*) tanpa ada anjuran ke program studi tertentu. Panitia hanya menjelaskan atau mendeskripsikan gambaran umum tentang masing-masing program studi terkait dengan apa yang akan dipelajari dalam prodi tersebut, kompetensi yang akan diperoleh setelah menyelesaikan studi sampai dengan prospek untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Alasan mengapa sistem *among* sudah diterapkan sejak siswa dinyatakan diterima karena hal ini dimaksudkan agar peserta didik sudah mempunyai rasa merdeka sejak awal menjadi siswa dalam menentukan program studi yang ingin ditekuni di sekolah sehingga kemungkinan untuk pindah program studi dapat diminimalkan karena prodi yang dipilih sudah atas dasar keinginannya sendiri.

Komponen Proses Belajar Mengajar

Implementasi model pembelajaran sistem *among* untuk komponen proses belajar mengajar dibedakan menjadi proses belajar mengajar teori di kelas dan proses belajar mengajar praktik di bengkel kerja.

Proses belajar mengajar teori di ruang kelas

Salah satu Subyek mengatakan bahwa sistem pembelajaran saat ini yang terinspirasi oleh sistem pembelajaran *among* adalah pendekatan scientific, karena pendekatan ini langkah-langkah pembelajaran banyak dilakukan oleh siswa sendiri, mulai dari pengamatan, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan sampai dengan mengkomunikasikan dibiarkan siswa secara sendiri-sendiri maupun secara kelompok melakukan langkah-langkah kegiatan tersebut (*tutwuri* dan adanya kebebasan dalam menggunakan sumber informasi atau literatur yang mereka butuhkan, sedangkan *handayani* dilakukan oleh guru pada saat siswa mengalami kesulitan dan menjawab pertanyaan dari siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar antara *tut wuri* dan *handayani* harus seimbang, karena apabila terlalu berat di *tut wuri* maka akan cenderung membuat siswa terlalu percaya diri dan kurang adanya pengendalian dari seorang pendidik dapat membuat siswa sulit diatur. Sebaliknya jika terlalu berat *handayani*, peserta didik akan merasa tertekan dan merasa didikte sehingga kreatifitasnya tidak dapat berkembang.

Proses belajar mengajar praktik di bengkel Kerja

Penerapan model pembelajaran sistem *among* juga dapat dilakukan pada mata pelajaran praktik yang biasanya dilakukan di bengkel kerja atau di lapangan. Salah satu guru praktik menjelaskan bahwa praktik pembelajaran sistem *among* di bengkel kerja biasanya dilakukan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan yang sudah diagendakan oleh instruktur, misalnya melakukan bongkar pasang mesin, memilih alat dan bahan praktik yang akan digunakan.

Instruktur hanya mengawasi dan melakukan pengamatan apakah langkah-langkah kerja yang dilakukan oleh siswa tidak menyimpang dari *jobsheet* yang sudah dibuat. Apabila terjadi penyimpangan *jobsheet* maka peran *handayani* oleh seorang instruktur adalah melakukan bimbingan. Agar praktik berjalan dengan aman dan lancar sesuai harapan peran *handayani* seorang instruktur adalah memberikan petunjuk keselamatan kerja dan penjelasan terkait dengan *jobsheet* yang akan dipraktikkan.

Komponen Pengembangan Bakat dan minat

Implementasi model pembelajaran sistem *among* di komponen pengembangan bakat dan minat sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru yang dijadikan subyek penelitian, adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen diselenggarakan di luar waktu pembelajaran intrakurikuler. kegiatan tersebut terdiri atas, Pramuka, Olahraga, berupa sepak bola, bola volley, futsal, bela diri/Tapak Suci, judo waza, silat/Merpati Putih, dan seni, berupa seni music, dan seni membaca alqur'an, kekhususan keputrian berupa memasak, kecantikan dan lain-lain, keterampilan setir mobil, dan bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan dua kali dalam seminggu. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan praktik sistem *among* yang paling tinggi intensitasnya karena dalam kegiatan tersebut kemerdekaan dalam memilih jenis kegiatan benar-benar diberikan sepenuhnya kepada peserta didik, dan mereka sangat bebas mengekspresikan diri dalam mengasah keterampilan mereka dalam rangka meningkatkan kreativitas di bidang yang mereka tekuni. Ekstrakurikuler mengajarkan anak didik tentang keterampilan-keterampilan pendukung yang nantinya dapat mengasah kecerdasan intelektual dan kecerdasan berperilaku yang luhur. yang nantinya dapat mengasah kecerdasan intelektual dan kecerdasan berperilaku yang luhur.

Komponen evaluasi pembelajaran

Pendekatan implementasi sistem *among* juga diterapkan dalam komponen ketuntasan belajar di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. Evaluasi menjadi patokan dalam komponen penilaian dan ketuntasan anak didik selama proses pembelajaran. Dua orang subyek penelitian yang menjelaskan bahwa *pamong* atau guru di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen saat memberi tugas evaluasi tetap bersikap memerdekakan anak didik. Implementasi sistem *among* terlihat pada laporan yang disusun oleh anak didik tepatnya pada penulisan laporan dari hasil praktik. Anak didik dalam menyusun laporan yang merupakan hasil tanggung jawab dari proses praktik diberikan kebebasan secara tata bahasa (tut wuri). Laporan praktik yang disusun oleh anak didik tidak harus sama dengan laporan yang dicontohkan *pamong*.

Hasil penelitian yang relevant sebelumnya yang dilakukan oleh Firdiansyah (2013), di SMK Tamansiswa Kediri menunjukkan adanya kemiripan. Penelitian dengan judul *pendekatan sistem among pada proses pembelajaran di SMK Taman Siswa Kediri tahun 2006 – 2012/2013 dalam Dinamika Modernisasi* juga menyatakan bahwa implementasi sistem *among* tidak hanya diterapkan pada pembelajaran saja tetapi juga pada komponen-komponen kegiatan yang lain mulai dari perekrutan siswa baru, pembelajaran, ekstrakurikuler sampai dengan evaluasi hasil belajar. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah bahwa di penelitian tersebut meskipun sistem *among* dapat dipertahankan dalam mengikuti perkembangan zaman modern implementasi sistem *among* terdapat hambatan, yaitu tidak semua kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan sistem *among*.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi sistem *among*

Dalam pelaksanaan suatu program, tidak kecuali implementasi sistem *among* tentu saja tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Yang menjadi faktor pendukung implementasi model pembelajaran sistem *among* adalah semua pendidik dan tenaga kependidikan berprinsip mematuhi sistem yang berlaku di sekolah dan sepakat untuk menjaga agar sistem tersebut dapat lestari dan sepakat untuk terus mengabdikan pada pelayanan peserta didik. Sedangkan subyek menyatakan tidak ada faktor penghambatnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat kondisi pandemik covid-19 yang pada kondisi tersebut di sekolah tidak ada proses belajar mengajar secara tatap muka, sehingga observasi terhadap jalannya pembelajaran baik teori maupun praktik tidak sepenuhnya dapat dilakukan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) Model pembelajaran yang digunakan di SMK TKM Teknik Kebumen Perpaduan antara sistem *among* dengan *inquiry learning*, *discovery learning*, *project based learning*, dan *problem based learning* (PBL), (2) Model pembelajaran sistem *among* diterapkan mulai dari komponen-komponen sebagai berikut: pemilihan program studi, proses belajar-mengajar, pengembangan bakat dan minat, dan evaluasi pembelajaran, dan (3) Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran sistem *among* adalah bahwa semua pendidik dan tenaga kependidikan sudah menjiwai ajaran Tamansiswa sehingga pelaksanaan sistem *among* tidak ada hambatan. Disarankan bahwa model *among* yang dipadukan dengan pendekatan saintifik dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan merdeka dalam mengikuti proses pembelajaran oleh karena itu pendekatan ini hendaknya diterapkan juga di sekolah-sekolah non-Tamansiswa.

Referensi

- Agus, C., Cahyanti, P. A. B., Widodo, B., Yulia, Y., & Rochmiyati, S. (2020). Cultural-Based Education of Tamansiswa as a Locomotive of Indonesian Education System. In *World Sustainability Series*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15604-6_29
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Andrini, V. S. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome : A Theoretical and Empirical Review. *Journal of Education and Practice*, 7(3), 38–42.
- Asih, H. P. S., Yuniarti, I. D., & Widodo, S. A. (2018, February). Penerapan Sistem *Among* Dengan Small Group Work Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Creswell, J.W. & Poth. C.N (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Fatmayati, F. (2017). *Peranan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan pribadi peserta didik Smp Negeri 21 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Firdiansah, F. (2013). Pendekatan Sistem *Among* Pada Proses Pembelajaran Di Smk Taman Siswa Kediri Tahun 2006–2012/2013 Dalam Dinamika Modernisasi. *Avatara*, 1(3).
- Hue, J.-P. (2021). A Study of the Effectiveness of PBL and MAKER Classes Based on Flipped Learning. *Journal of Problem-Based Learning*, 8(2), 53–61. <https://doi.org/10.24313/jpbl.2021.00038>
- Permendikbud no 65 Tahun 2013, 47 330 (2013) (testimony of Mendikbud). <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/imre.12028/abstract>
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook.
- Musfiqon & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*.
- Netriwati, N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2019). Jurnal Desain Model Pembelajaran. *Jurnal Desain Model Pembelajaran*, 7(January 2018), 371–379.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem *Among* Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83-91.

- Novika, S., & Harahap, R. H. (2018). Implementasi Ajaran Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembelajaran Fisika Dasar Untuk Membangun Sikap Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 3(1), 185-189.
- Rohmatu, H. P., Awaliyah, S., & Sukriono, D. (2020). Kajian Komparatif Sistem *Among* dan Metode Montessori. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 261-270.
- Satori, D. & Komariah, A. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sofeny, D. (2017). the Effectiveness of Discovery Learning in Improving English Writing Skill of Extroverted and Introverted Students. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 41. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v18i1.3639>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Y. H., & Jaziroh, A. (2017). Pemahaman dan Penerapan Sistem *Among* Ki Hadjar Dewantara pada Usia Wiraga. *Indigenus: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 119–127. <https://doi.org/10.23917/indigenus.v2i2.4463>
- Suwarto, S. (2018). Proses Belajar Mengajar dalam Perspektif Sistem *Among*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 1(March). <https://doi.org/10.30998/prossnp.v1i0.46>
- Syafei, M., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(4).
- Tanjung, Y. P. (2018). Penerapan Pendidikan Sistem *Among* Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di SMK Swasta Taman Siswa Kota Tebing Tinggi. *Murabbi*, 1(2).
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197-211.
- Wiratama, W. M. P., Santiyadnya, N., & Krisnawati, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe QD (Quick on The Draw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 6(3), 137-146.
- Zulfati, H. M. (2018). Sistem *Among* Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhamamdiyah Cirebon* (pp. 311-322).